

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGUNJUNGI  
TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT BACA SISWA**

**Natalia Damayanti**

Prodi BK, FIP, UNESA, [lia\\_nata2@yahoo.com](mailto:lia_nata2@yahoo.com)

**Drs. H. Sutijono, M.M**

Prodi BK, FIP, UNESA, [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

**Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd**

Prodi BK, FIP, UNESA, [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

**Wiryo Nuryono, S.Pd, M.Pd**

Prodi BK, FIP, UNESA, [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan bimbingan kelompok dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM) untuk meningkatkan minat baca siswa. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah enam siswa yang mempunyai skor minat baca rendah. Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat baca yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji tanda. Dari hasil analisis data berdasarkan analisis uji tanda, dapat diperoleh  $p = 0.016$  lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar  $5\% = 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan skor minat baca antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM). Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM) dapat meningkatkan minat baca siswa.

**Kata Kunci : Bimbingan kelompok, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), Minat baca siswa**

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to test of group guidance with to pay a visit community library to increase of student's reading interest. The research used pre-experimental method with one group pre-test post-test design. The subjects are six students that have low reading interest. The analysis of statistical data used sign test. After the data obtained from the result of the questionnaire pre test and post-test, then further analysis can be done with the sign test, it is known  $p = 0,016$  is smaller than  $\alpha$  of  $5\% = 0,05$ . The data analysis result, it can be seen that were differences in reading interest scores between before and after giving treatment that applying group guidance with to pay a visit community library. So, it can be concluded that the application of group guidance with to pay a visit community library can be used to increase of student's reading interest.*

**Keywords: Group guidance, Community library (TBM), Reading Interest**

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendorong seseorang untuk terus memperbarui ilmu pengetahuannya. Ilmu pengetahuan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca. Membaca merupakan kebutuhan dasar, serta bermanfaat bagi kehidupan. Membaca salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap orang. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

Bowman (dalam Somadayo, 2011:2) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*). Berarti seseorang memiliki kewajiban untuk selalu belajar hingga akhir hayatnya. Masyarakat yang gemar membaca akan menciptakan masyarakat berbasis pada pengembangan kualitas sumber daya manusia (Sugihartati, 2010:3). Kualitas sumber daya manusia dapat ditentukan melalui proses pembelajaran dalam pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup. Pengembangan kepribadian dapat didasarkan pada pencapaian tugas perkembangan yang ada pada periode tertentu kehidupan individu.

Menurut Hurlock (dalam Prasetyono, 2008:67) mengembangkan keterampilan membaca merupakan salah satu tugas perkembangan siswa sekolah dasar. Keberhasilan menjalankan tugas perkembangan akan menimbulkan perasaan senang dan berlanjut pada tahap berikutnya, sebaliknya kegagalan menjalankan tugas perkembangan akan menimbulkan perasaan kecewa serta kesulitan dalam pelaksanaan tugas lainnya. Sehingga siswa harus memiliki kemampuan membaca agar dapat berkembang secara optimal. Abdurrahman (2003:200) berpendapat bahwa membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, jika siswa usia sekolah tidak memiliki kemampuan membaca, maka akan mengalami banyak kesulitan.

Berdasarkan hasil survai yang dilakukan oleh International Association for the Evaluation of Education Achievement (IAEEA), tentang kemampuan membaca siswa sekolah dasar dari 27 negara, Indonesia menduduki peringkat ke 26. Peringkat tersebut jauh di bawah Filipina, Thailand, Singapura, dan Hongkong. Data *World Bank* (dalam Sugihartati, 2010:3) juga menunjukkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia, secara rinci Indonesia mendapatkan nilai 51,7 yang berada di urutan paling akhir setelah Filipina (75,5), Thailand (61,5), Singapura (74,0), dan Hongkong (75,5). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau ketertarikan membaca pada siswa sekolah dasar di Indonesia masih sangat rendah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Karya Bhakti juga menunjukkan siswa masih memiliki minat baca rendah. Rendahnya minat baca dapat dilihat ketika jam istirahat atau jam kosong, siswa lebih banyak memanfaatkan waktu luang dengan bermain, mengobrol, dan bercanda, daripada berkunjung ke perpustakaan atau membaca buku. Upaya pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca selain adanya perpustakaan juga menyediakan sudut baca yang berada di setiap kelas,

tetapi sudut baca yang berada di kelas kurang dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

Selain itu rendahnya minat baca juga dipengaruhi oleh kecanduan menonton tayangan televisi, *play station*, dan internet. Pernyataan itu diperkuat oleh Masjidi (2007:3), minat baca anak terhambat oleh beberapa hal seperti, pengaruh televisi, lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya fasilitas, dan sebagainya.

Siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan berprestasi tinggi di sekolah, sebaliknya siswa yang memiliki minat membaca rendah maka prestasi belajarnya rendah. Rendahnya minat baca siswa merupakan masalah yang harus segera terselesaikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca siswa salah satunya dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan dalam situasi kelompok. Pengertian dan tujuan bimbingan kelompok menurut Nurihsan (2006:54), layanan bimbingan kelompok siswa diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu yang membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Selain menciptakan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi, dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

Konselor dalam bimbingan kelompok dapat membentuk kelompok tugas dengan menentukan topik "minat baca", kemudian siswa diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat dan mengembangkan langkah penyelesaian dalam usaha meningkatkan minat baca. Konselor juga dapat memberikan informasi yang tepat mengenai manfaat membaca sehingga dapat menimbulkan kesadaran siswa untuk meningkatkan minat bacanya. Membaca merupakan kegiatan yang lebih bermanfaat jika dilakukan dengan penuh kesadaran akan arti pentingnya membaca, siswa tidak merasa dipaksa dan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok. Tujuan dalam usaha peningkatan minat baca dapat memanfaatkan situasi dan kondisi lingkungan, misalnya dengan memanfaatkan perpustakaan atau taman bacaan masyarakat (TBM).

Menurut Masjidi (2007:75), salah satu metode atau cara untuk dapat menumbuhkan minat baca yaitu mengunjungi perpustakaan yang bertujuan memperoleh bermacam-macam pengetahuan. Tempat alternatif untuk mendapat bahan bacaan gratis yaitu di perpustakaan dan taman bacaan (Sugihartati, 2010:73). Keberadaan perpustakaan dan taman bacaan hendaknya dapat dimanfaatkan dalam upaya pengembangan minat baca (Prasetyono, 2008:87).

Istilah taman bacaan lebih sering disebut dengan taman bacaan masyarakat (TBM). TBM merupakan sebuah kajian untuk menyederhanakan istilah perpustakaan, TBM diartikan sebagai sebuah lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya (Kalida, 2012:2). Mengembangkan minat baca, salah satu media selain perpustakaan adalah adanya keberadaan taman bacaan masyarakat (YPPI, 2012). Oleh karena itu dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM), siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan yang berasal dari bahan bacaan yang tersedia. Siswa akan terus memperkuat minat bacanya jika ditunjang dengan koleksi bahan bacaan yang memadai dan menarik minatnya. Siswa dapat memanfaatkan TBM untuk menunjang kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik. Sehingga, keberadaan TBM dapat menerapkan fungsinya sebagai sarana informasi dan pendidikan.

Bimbingan kelompok dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM) masih perlu diuji dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengenai “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah penerapan bimbingan kelompok dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM) dapat meningkatkan minat baca siswa?”. Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan bimbingan kelompok dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM) untuk meningkatkan minat baca siswa.

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri (Rahim, 2008:28). Burs dan Lowe (dalam Prasetyono, 2008:59), mengemukakan indikator minat baca, yaitu kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu (Sukardi dan Desak, 2008:78).

TBM diartikan sebagai sebuah lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya (Kalida, 2012:2).

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM) meliputi empat tahap, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Tahap kegiatan meliputi beberapa teknik bimbingan kelompok, antara lain teknik pemberian informasi, diskusi kelompok, dan karya wisata dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM). Teknik pemberian informasi akan digunakan untuk menyampaikan materi mengenai minat baca, teknik membaca cepat, dan layanan taman bacaan masyarakat (TBM), sehingga konseli memiliki pemahaman mengenai materi yang berkaitan dengan minat baca. Teknik diskusi kelompok membahas informasi yang telah didapatkan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan serta memberi manfaat. Tujuan dalam usaha peningkatan minat baca dapat memanfaatkan situasi dan kondisi lingkungan melalui kunjungan terhadap suatu objek yang termasuk dalam teknik karya wisata, misalnya dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM).

Manfaat mengunjungi TBM dalam Direktorat Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional (2003:2), yaitu menumbuhkan minat dan kegemaran membaca.

Wigfield dan Guthrie (dalam Safrina, 2009) berpendapat bahwa siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan berprestasi tinggi di sekolah.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen sebagai metode penelitian, karena digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011:72). Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-eksperimental design* dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*, yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding (Arikunto, 2009:212). Desain penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*). Observasi yang dilakukan sebelum perlakuan ( $O_1$ ) disebut *pre-test* dan observasi setelah perlakuan ( $O_2$ ) disebut *post-test* (Sugiyono, 2011:75). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$O_1$	X	$O_2$
<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>

Subyek penelitian enam siswa yang mempunyai minat baca rendah. Perlakuan dengan bimbingan kelompok dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM) dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah angket minat baca. Teknik analisis data yang digunakan ialah Uji Tanda (*Sign Test*). Prosedur uji tanda didasarkan pada tanda negatif atau positif dari perbedaan antara pasangan data yang hanya memperhatikan arah perbedaan, tidak didasarkan atas besarnya perbedaan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis angket minat baca diperoleh enam siswa yang memiliki tingkat minat baca kategori rendah yang merupakan subjek penelitian. Hasil analisis *pre-test* setiap subjek memiliki skor minat baca, yaitu Ungu memperoleh skor 15, Pink memperoleh skor 14, Hitam memperoleh skor 16, Biru memperoleh skor 9, Merah memperoleh skor 9, Hijau memperoleh skor 8. Setelah mengetahui siswa yang mengalami minat baca rendah kemudian diberikan perlakuan dengan memberikan bimbingan kelompok dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM). Perlakuan dilaksanakan sebanyak tujuh kali pertemuan, setelah itu diberikan angket *post-test*. Hasil analisis *post-test* setiap subjek memiliki skor minat baca, yaitu Ungu memperoleh skor 38, Pink memperoleh skor 34, Hitam memperoleh skor 35, Biru memperoleh skor 21, Merah memperoleh skor 29, Hijau memperoleh skor 24. Hasil data *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan Uji Tanda (*Sign-test*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Responden	<i>Pre-test</i> ( $X_B$ )	<i>Post-test</i> ( $X_A$ )	Arah Perbedaan	Tanda
Ungu	15	38	$X_A > X_B$	+
Pink	14	34	$X_A > X_B$	+
Hitam	16	35	$X_A > X_B$	+
Biru	9	21	$X_A > X_B$	+
Merah	9	29	$X_A > X_B$	+
Hijau	8	24	$X_A > X_B$	+

Dari perlakuan yang diberikan diperoleh data adanya peningkatan skor minat baca pada siswa. Hal ini dapat diketahui melalui hasil analisis uji tanda (*sign test*) yang menunjukkan arah perubahan yang positif dikarenakan ada peningkatan skor dari *pre-test* ( $X_B$ ) ke *post-test* ( $X_A$ ), dimana nilai  $p = 0,016$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya penerapan bimbingan kelompok dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM) dapat meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM) dapat meningkatkan minat baca siswa. Penerapan perlakuan menggunakan beberapa teknik bimbingan kelompok, antara lain pemberian informasi, diskusi kelompok, dan teknik karya wisata. Siswa memiliki pemahaman mengenai materi yang berkaitan dengan minat baca setelah pelaksanaan teknik pemberian informasi berupa materi mengenai minat baca, teknik membaca cepat, dan layanan taman bacaan masyarakat (TBM).

Siswa memiliki kesadaran untuk meningkatkan minat bacanya setelah pelaksanaan teknik diskusi kelompok, dimana konselor mengembangkan informasi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi minat baca serta mengembangkan langkah-langkah bersama mengenai cara meningkatkan minat baca untuk menangani permasalahan rendahnya minat baca. Pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan,

juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok. Tujuan dalam usaha peningkatan minat baca dapat memanfaatkan situasi dan kondisi lingkungan melalui kunjungan terhadap suatu objek yang termasuk dalam teknik karya wisata, misalnya dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM). Siswa akan terus memperkuat minat bacanya jika ditunjang dengan koleksi bahan bacaan yang memadai dan menarik minatnya. Oleh karena itu dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM), dapat meningkatkan minat baca siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa” diterapkan kepada enam subyek penelitian. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan adanya peningkatan skor minat baca siswa setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM) selama tujuh kali pertemuan. Peningkatan minat baca pada siswa dibuktikan dengan perolehan skor antara *pre-test* dengan *post test*. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Penerapan bimbingan kelompok dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM) dapat meningkatkan minat baca siswa” dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM) dapat meningkatkan minat baca siswa.

### Saran

Sehubungan dengan selesainya penelitian ini maka diajukan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian antara lain:

1. Bagi pihak konselor dan sekolah  
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan mengunjungi taman bacaan masyarakat (TBM) dapat meningkatkan minat baca siswa, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi konselor sekolah dalam memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat baca siswa. Sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan program sekolah, dengan diberlakukannya bimbingan dan konseling di sekolah dasar.
2. Bagi peneliti lain
  - a) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah teori-teori baru yang dapat memperbaharui hasil penelitian ini.
  - b) Penelitian ini dilakukan dengan tidak menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding dari kelompok subyek yang diberikan perlakuan untuk memperkuat hasil penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya terkait bimbingan kelompok diharapkan menggunakan

kelompok kontrol sebagai pembanding untuk memperkuat hasil penelitian.

- c) Penelitian ini hanya menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yang belum dapat mengidentifikasi perilaku siswa secara langsung. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dapat menambah alat pengumpul data, misalnya observasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 tentang Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)
- Kalida, Muhsin. 2012. *Strategi Networking Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Cakruk Publishing
- Masjidi, Noviar. 2007. *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksar
- Safrina. 2009. Meningkatkan Minat Baca Masyarakat sejak Dini. (online). (<http://www.pemustaka.com>, diakses 20 Maret 2012)
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugihartati, Rahma. 2010. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa K. dan Desak Putu. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- YPPI. 2012. *Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Tugas Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. (Online). (<http://www.pustakaindonesia.org>, diakses 5 Desember 2012)